

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal yang paling utama dan penting dalam melakukan pekerjaan adalah peranan tenaga manusia. Karena sebagian besar proses kerja di tempat kerja masih menggunakan alat manual yang melibatkan manusia sebagai operatornya, maka salah satu akibat yang mungkin timbul dari pekerjaan tersebut adalah penyakit *Musculoskeletal*. Keluhan *Musculoskeletal* telah menjadi tren penyakit akibat kerja baik di negara berkembang dan negara maju (Chung, 2013).

Kebanyakan dari pekerja informal melakukan kegiatan pekerjaan secara manual, terutama pada bagian tangan karena tangan memiliki lebih banyak otot dan tulang daripada bagian tubuh yang lainnya, tangan menjadi bagian tubuh pekerja yang paling sering digunakan. Untuk melakukan tugas secara efektif, sangat penting bagi pekerja ini untuk memiliki kekuatan besar di bidangnya. Dikarenakan karakteristik individu, posisi kerja, dan durasi mempengaruhi produktifitas kerja. Memaksakan kemampuan otot akan berakibat tidak dapatnya melakukan tugas sebagaimana mestinya, sehingga dapat menyebabkan masalah dengan penyakit sistem *muskuloskeletal*, yang dapat terjadi kapan saja (Maya, 2020).

Menurut penelitian oleh Conku et al, (2005) sejumlah besar penyapu di Nigeria mengalami ketidaknyamanan punggung. Dalam survei terhadap 75 penyapu, baik laki-laki maupun perempuan, ditemukan bahwa banyak dari mereka memiliki masalah kesehatan akibat lingkungan kerja mereka. 80%

penyapu memiliki bahaya fisiologis pribadi, dan 89,3% dari mereka memiliki masalah ergonomis. Orang yang bekerja dengan otot mereka mungkin memiliki masalah *muskuloskeletal* seperti ketidaknyamanan, kerusakan, atau anomali pada otot, saraf, tendon, ligamen maupun sendi. Dan jika rasa sakit terus berlanjut, hal itu dapat mempengaruhi kemampuan untuk bekerja secara produktif atau bahkan mengakibatkan kecacatan yang mencegah untuk bekerja sama sekali (Tarwaka, 2015).

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan sarana untuk menjamin keamanan pekerja selama mereka bekerja. Karena banyak gangguan kerja dapat dicegah, ini sangat penting. Jika tidak dikelola dengan baik, sistem keselamatan dan kesehatan kerja mungkin akan menjadi penyebab masalah kesehatan dan mungkin juga melibatkan risiko yang ada di tempat kerja. Dengan berbagai potensi bahaya yang tersembunyi di tempat kerja, faktor risiko potensial di tempat kerja dapat berupa faktor risiko fisik, biologis, kimiawi dan ergonomis. Studi ergonomi berfokus pada cara untuk membuat aktivitas kerja lebih menyenangkan bagi karyawan dengan memodifikasi postur dan gerakan mereka untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tertentu. Ketidakseimbangan faktor ergonomi menyebabkan kesalahan posisi kerja dan biasanya disertai dengan gejala MSDs (Alhamda & Sriani, 2015).

Pasal 27 (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pekerjaan dan penghidupan yang layak mengandung pengertian bahwa pekerjaan merupakan suatu hak manusia yang mendasar dan memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas atau

bekerja dalam kondisi yang sehat, selamat, bebas dari penyakit akibat kerja, kecelakaan dan risiko akibat kerja, untuk hidup secara manusiawi dalam memenuhi kebutuhan hidup”.

Pada tahun 2013 ILO melaporkan bahwa tiap 15 detik di dunia 1 pekerja meregang nyawa akibat kecelakaan kerja dan 160 pekerja menderita penyakit akibat kerja. Pada tahun 2012 terdapat 2 juta orang meregang nyawa setiap tahun akibat penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja (Kemenkes,2014). Menurut perkiraan terbaru ILO 2,78 juta pekerja meregang nyawa setiap tahun disebabkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. 380,000 kematian (13,7%) disebabkan kecelakaan kerja dan 2,4 juta kematian (86,3%) disebabkan penyakit akibat kerja (ILO, 2018).

Dinas kebersihan Kecamatan Medan Johor yaitu sebuah organisasi yang dinaungi oleh pemerintahan kota Medan. Sebuah layanan sanitasi yang bertanggung jawab atas tugas membersihkan jalan-jalan protokol, pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan sampah dan pengelolaan tempat pembuangan akhir sampah serta membebaskan biaya kepada pengguna yang ingin menggunakan biaya sumber daya kota(Cahaya, 2005).

Kecamatan Medan Johor adalah salah satu kecamatan terluas di Kota Medan dengan luas 16,96% km². Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 07 Desember 2021 di Jl. A.H Nasution Kec. Medan Johor, dari 3 orang yang diwawancarai oleh peneliti 2 orang di antaranya mengeluhkan keluhan pada sistem Musculoskeletal berupa nyeri bahu, betis dan kaki serta 1 orang mengeluhkan nyeri pada bagian punggung dan kaki. Peneliti juga mendapatkan

informasi bahwa pekerjaan dimulai pukul 06.00 sampai dengan jam 12.00 atau pekerjaan dimulai pukul 06.00 - Selesai dan dilanjutkan pada pukul 14.00 - selesai. Dengan jarak tempuh penyapuan sekitar 1000 - 2000 meter. Petugas penyapu jalan tidak memiliki hari libur melainkan hanya diberikan 2 kali izin tidak masuk kerja dan mengharuskan mereka mencari pengganti jika akan izin tidak masuk kerja. Ada beberapa alat perangkai yang digunakan oleh petugas penyapu jalan Kec. Medan Johor diantaranya sapu lidi panjang yang dimana pada bagian lidinya ada bagian yang panjang dan pendek, sapu lidi pendek yang digunakan untuk mengumpulkan sampah kedalam pengki atau serokan sampah, daspin atau tong sampah dan kantong plastik jika petugas penyapu jalan tidak membawa daspin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian mengenai risiko penyakit akibat kerja pada petugas penyapu jalan dengan judul “Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* Pada Petugas Penyapu Jalan Kecamatan Medan Johor”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan beban kerja dengan keluhan MSDs pada petugas penyapu jalan di kecamatan Medan Johor.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada petugas penyapu jalan di kecamatan Medan Johor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat beban kerja pada petugas penyapu jalan di kecamatan medan johor
2. Untuk mengetahui tingkat keluhan musculoskeletal disorders pada petugas penyapu jalan di kecamatan medan johor
3. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada petugas penyapu jalan di kecamatan medan johor

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan kerja terhadap petugas penyapu jalan di Kecamatan Medan Johor.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan agar lebih memperhatikan para karyawan dalam hal kesehatan kerja, sehingga produktivitas kerja petugas penyapu jalan tetap terjaga.

b) Bagi Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders sehingga dapat melakukan pencegahan terjadinya musculoskeletal disorders.

c) Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi koleksi kepustakaan dan referensi untuk mahasiswa lain di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

d) Bagi Penulis

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan, wawasan dan penerapan ilmu perkuliahan mengenai kesehatan kerja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN